

# STRATEGI MEMBANGUN KEPEMIMPINAN MELAYANI (SERVANT) BAGI PENGAWAS SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Nora Nasution

Email: [noranasution98@gmail.com](mailto:noranasution98@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

**Abstrak:** Mewujudkan kualitas pendidikan pengawas sebagai pemimpin di sekolah harus dapat menerapkan kepemimpinannya dengan efektif, salah satunya adalah dapat menggerakkan bawahan (kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan siswa) guna menerapkan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kepemimpinan yang melayani, adalah: a) kepala yang melayani, b) tangan yang melayani, c) hati yang melayani. 2) Karakteristik kepemimpinan melayani antara lain: melayani, menyembuhkan, mendengarkan, kesadaran diri, empati, membangun kekuatan persuasif dan mempunyai konseptualisasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Melayani, Pengawas, Kualitas Pendidikan

**Abstract:** Realizing the quality of educational supervisors as leaders in schools must be able to apply their leadership effectively, one of which is being able to mobilize subordinates (principals, education staff, and students) to carry out their main tasks and functions in accordance with predetermined competency standards. This research used a qualitative approach. The research method used in this research is field research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. To determine the validity of the data required inspection techniques, implementation. The implementation of inspection techniques is based on a number of certain criteria. There are four criteria used, namely the degree of trust (*credibility*), transferability (*transferability*),

*dependability (dependability), and certainty). The results of the study show that: 1) Serving leadership forms are: a) serving heads, b) serving hands, c) serving hearts. 2) The characteristics of servant leadership include: serving, healing, listening, self-awareness, empathy, building persuasive power and having conceptualization.*

**Keywords:** *Servant Leadership, Supervision, Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Mewujudkan kualitas pendidikan pengawas sebagai pemimpin di sekolah harus dapat menerapkan kepemimpinannya dengan efektif, salah satunya adalah dapat menggerakkan bawahan (kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan siswa) guna menerapkan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam menggerakkan para pengikut (bawahan) pengawas akan mempunyai perilaku kepemimpinan sebagai gaya kepemimpinan (*style of leadership*) yang beragam. Salah satu gaya kepemimpinan yang terbaru saat ini dan banyak diminati oleh para peneliti adalah tentang gaya kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*). (Yuwono Pala'langan, 2021)

Salah satu ukuran kapasitas kepemimpinan seseorang adalah kedapatannya dalam mengelola perubahan. Hal ini penting sebagai pemimpin masa depan dituntut guna dapat menjadi pelopor perubahan lingkungan. Oleh karena itu, guna menjadi pemimpin yang ideal terlebih dahulu harus dapat memimpin dirinya sendiri, agar dipatuhi dan disegani oleh pengikutnya atau orang yang dipimpinnya (Rahayu & Benyamin, 2020). Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sebuah kekuasaan melainkan sebuah amanah, meskipun setiap pemimpin diberi kekuasaan guna mengatur dan mengarahkan pengikutnya dalam pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai sebuah amanah mengandung tanggung jawab besar didalamnya dan harus diemban dengan efektif. Ditinjau dalam perspektif Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan secara horizontal dan formal kepada orang yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan secara vertikal-moral di hadapan Allah Swt (Firmansyah, 2021).

Kepemimpinan melayani adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada pentingnya aspirasi guna organisasi dari pada ambisi

guna orang tertentu, adanya kolaborasi, kerendahan hati dan bekerja mengarah ke hasil positif. Hal ini bahwa dalam kepemimpinan melayani tidak hanya melihat gaya kepemimpinan, namun filsafat hidup. (Bakry & Syamril, 2021) Kepemimpinan yang melayani adalah pendekatan yang paradoks tentang kepemimpinan, karena menantang keyakinan tradisional tentang kepemimpinan dan pengaruh. Kepemimpinan yang melayani menekankan pada pemimpin seharusnya memperhatikan kebutuhan para pengikut, membantu peserta didik mengembangkan kapasitas penuh peserta didik dan memperdayakan peserta didik. (Muhtadi & Kusumastuti, 2020)

Kepemimpinan yang melayani dapat mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Para peneliti mengindikasikan bahwa sebenarnya pemimpin yang melayani dapat dibentuk atau diciptakan (*nurture*) lewat berbagai pelatihan dan pengalaman dalam kurun waktu tertentu di masa hidupnya. (Gandolfi & Stone, 2018), mengungkapkan bahwa: "seorang pemimpin yang bukanlah seorang yang telah dilahirkan untuk itu, tetapi diperlukan kerja keras dan lingkungan yang tepat guna dapat belajar serta bertumbuh menjadi pemimpin yang efektif". Artinya perilaku kepribadian itu dapat dipelajari dan terus dikembangkan dengan tekad yang kuat. Kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) adalah suatu kepemimpinan yang timbul dengan tulus dari dalam hati guna melayani (Nasaruddin, 2018). Pilihan yang muncul karena suara dalam hati maka akan membentuk hasrat guna menjadi seorang pemimpin. Perbedaan manifestasi yang diberikan guna melakukan sebuah pelayanan yakni, memastikan bahwa kebutuhan dari orang lain dapat terpenuhi dengan efektif, kemudian menjadikan para bawahannya menjadi individu yang mempunyai kedewasaan, sehat, bebas, dan otonom yang nantinya peserta didik tersebut dapat menjadi pemimpin yang melayani (*servant leadership*) selanjutnya.

Kepemimpinan melayani digagas oleh Robert Greenleaf, mantan eksekutif AT&T (1904-1990) yang disebut dengan kepemimpinan pelayan. Kepemimpinan pelayan dibangun dari dua istilah adalah "pemimpin dan hamba (pelayan)". Kedua istilah tersebut adalah "Oxymoron" karena memainkan dua peran yang berbeda dalam satu waktu adalah "melayani dan memimpin". Kepemimpinan pelayanan adalah salah satu cara menghubungkan orang lain guna melayani kebutuhan dan meningkatkan pertumbuhan pribadi, sekaligus juga akan memperkuat organisasi. (Hoch, Bommer, Dulebohn, & Wu, 2018) menyatakan kepemimpinan pelayan adalah suatu kepemimpinan yang

berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak guna melayani, adalah guna menjadi pihak pertama yang melayani. Pilihan yang berasal dari suatu hati itu kemudian menghadirkan hasrat guna menjadi pemimpin. Dari pendapat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan melayani merupakan sikap pemimpin yang melayani, menyayangi serta lebih mementingkan kepentingan bawahannya daripada kepentingan dirinya, guna menciptakan organisasi yang lebih peduli dan lebih efektif.

Kepemimpinan (Sallis, 2014) *servant leadership*, pemimpin memengaruhi dan menggerakkan bawahan agar mempunyai tanggung jawab atau komitmen, menjalin dan menjaga hubungan efektif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, mempunyai jiwa melayani, mau mendengarkan kritik dan saran orang lain, bersikap empati, membangun moral bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan demikian sebagai meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil observasi bahwa peran pengawas sekolah di Kabupaten Deli Serdang dalam penerapannya masih belum terlaksana dengan efektif, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dikarenakan masih mengalami kendala dalam penerapannya misalnya kewajiban pokok pengawasan akademik dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Namun demikian peran supervisor pengawas sekolah/sekolah sangat mendukung karena tanpa adanya pengawas yang ahli maka tidak akan juga sebuah sekolah/ sekolah akan berjalan efektif yang berkualitas. Salah satu kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, pengawas/sekolah yang profesional dan pendidik yang profesional sehingga akan tercipta sebuah pendidikan yang berkualitas. Guna meningkatkan kualitas pendidikan pengawas dalam pembimbingan terhadap pendidik perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simpusiom. Solusi yang perlu dilakukan sebagai pengawas sekolah/sekolah dituntut orang dapat yang ahli dalam bidang kepengawasan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2019) Adapun metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini sebagai penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang perolehan data berdasarkan kenyataan di lapangan.(Creswell, 2015). Penelitian ini dilakukan guna memahami dan memberikankan gambaran tentang isi data yang ada dalam Peran dan Tantangan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini sebagai yang mempunyai keberkesinambungan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, dengan demikian subjek penelitian ini adalah pengawas sekolah, pengawas, wakil pengawas yang berada di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

- (1) Bentuk Kepemimpinan Melayani Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- (2) Karakteristik Kepemimpinan Melayani Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang/

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, sebagai derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian).(Sugiono, 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kepemimpinan Melayani**

Sallis menyatakan tentang tiga bentuk kepemimpinan yang melayani, adalah: a) kepala yang melayani (metode kepemimpinan), b) tangan yang melayani (perilaku kepemimpinan), c) hati yang melayani (karakter kepemimpinan). (Sallis, 2014)

#### **1. Kepala yang melayani (metode kepemimpinan)**

Seorang pemimpin sejati tidak cukup hanya mempunyai hati atau karakter semata, tetapi juga harus mempunyai serangkaian metoda kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas. Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan guna melakukan perubahan,

yang mendorong terjadinya proses kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. (Rustamadji, 2020) Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang sangat *responsive*. (Mahananingtyas, Lesnussa, & Nussy, 2021) Artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan dan impian peserta didik yang dipimpinnya. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi organisasinya.

Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang dipimpinnya (*performance coach*). Artinya dia mempunyai kedapatan guna menginspirasi, mendorong dan mendapatkan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dan sebagainya), melakukan kegiatan sehari-hari (monitoring dan pengendalian), dan mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

## **2. Tangan yang melayani (perilaku kepemimpinan)**

Pemimpin sejati harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin. Beberapa perilaku seorang pemimpin (Said, 2018), adalah: 1) hidup dalam perilaku yang sejalan dengan agama, mempunyai misi guna senantiasa memuliakan Tuhan dalam setiap apa yang dipikirkan, dikatakan dan diperbuatnya; 2) Pemimpin sejati fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi; 3) Pemimpin sejati senantiasa mau belajar dan bertumbuh dalam berbagai aspek, efektif pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang melayani (*Servant leadership*) adalah, suatu gaya kepemimpinan yang pada hakikatnya mengutamakan kebutuhan individu lain di atas kebutuhan diri sendiri dan bertujuan guna mengembangkan individu lain di dalam organisasi guna berkembang dan menjadi lebih efektif, karena bentuk kepemimpinan ini adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari hati guna melayani, dimana kepemimpinan ini menempatkan kebutuhan bawahan sebagai prioritas utama dan memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja sehingga kedekatan pemimpin dengan bawahan tercipta sangat erat karena keterlibatan satu sama lain.

### **3. Hati yang melayani (karakter kepemimpinan)**

Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam diri sendiri. Kepemimpinan menuntut suatu transformasi dari dalam hati dan perubahan karakter (Mingkol & Hatmoko, 2022). Kepemimpinan sejati dimulai dari dalam dan kemudian bergerak ke luar guna melayani peserta didik yang dipimpinnya. Disinilah pentingnya karakter dan integritas seorang pemimpin guna menjadi pemimpin sejati dan diterima oleh para bawahan yang dipimpinnya. Terdapat sejumlah ciri-ciri dan nilai yang muncul dari seorang pemimpin yang mempunyai hati yang melayani, adalah: tujuan paling utama seorang pemimpin adalah melayani kepentingan peserta didik yang dipimpinnya. Orientasinya adalah bukan guna kepentingan diri pribadi maupun golongannya tetapi justru kepentingan bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin pelayan mempunyai kasih dan perhatian kepada peserta didik yang dipimpinnya.

Ciri lain seorang pemimpin yang mempunyai hati yang melayani adalah akuntabilitas (*accountable*) yang berarti penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Artinya seluruh perkataan, pikiran dan perbuatannya dapat dipertanggungjawabkan kepada bawahannya. Selanjutnya, pemimpin pelayan adalah pemimpin yang mau mendengar setiap kebutuhan, impian dan harapan dari peserta didik yang dipimpinnya. (Pala'langan, 2021)

### **Karakteristik Kepemimpinan Melayani Pengawas Sekolah**

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah tidak lepas dari seorang pemimpin dalam hal ini pengawas. Kepala madrasah dalam memimpin sekolah yang dipimpinnya harus menerapkan bentuk kepemimpinan guna mencapai tujuan.

#### **1. Melayani (*stewardship*)**

Kedapatan melayani dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas sebagai pelayan dalam melayani sesuai kebutuhan sekolah. Hasil temuan menunjukkan bahwa kedapatan pengawas melayani warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berhasil menggerakkan warga sekolahnya dengan selalu berusaha mengsinkronisasikan kepentingan dan tujuan sekolah dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya.

Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan bersama. Kerelaan berkorban seorang pimpinan pengawas terhadap warga sekolah yang dipimpinnya merupakan salah satu aplikasi pola kepemimpinan yang dibutuhkan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kerelaan berkorban pimpinan pengawas tersebut mempengaruhi motivasi warga sekolah. Pengawas dalam unit kerjanya sering memberikan bantuan yang dibutuhkan para kepala sekolah dan staf dalam rangka hasil pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian pada praktiknya pengawas harus memberikan pelayanan yang optimal terhadap kebutuhan tugas kepala sekolah dan stafnya. Jika pengawas memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh personil sekolah, maka peserta didik juga akan memberikan pelayanan yang optimal dalam layanan belajar kepada siswa oleh kepala sekolah dan layanan teknis kependidikan oleh staf sekolah yang tepat sasaran sesuai deskripsi kerja dalam struktur organisasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **2. Mendengarkan (*listening*)**

Mendengarkan dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas berusaha mendengarkan secara seksama apa yang dirasakan oleh para bawahannya. Pengawas sebagai pemimpin pelayan adalah pemimpin yang mau mendengar setiap kebutuhan, impian dan harapan dari warga sekolah (Berliani, Wahyuni, Helencia, Maretin, & Putra, 2022).

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengawas Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memahami apa yang menjadi harapan semua orang, setiap mau membuat suatu program kerja pengawas selalu mengadakan terlebih dahulu sosialisasi kepada seluruh rekan-rekan kepala sekolah dan staf sekolah, setiap ingin membuat suatu program kerja terlebih dahulu diadakan musyawarah dan setelah disetujui semua baru program kerja tersebut dilaksanakan, selalu merespon efektif setiap apa yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun staf, selalu meminta terlebih dahulu persetujuan kepada rekan-rekan kepala sekolah dan staf sekolah, selalu mengutamakan kepentingan bersama dan berdasarkan suara bersama, selalu mendengarkan saran dan masukan terlebih dahulu dan didasari dengan asas musyawarah mufakat, selalu dipertimbangkan efektif-efektif berdasarkan usul dan masukan dari para kepala sekolah

dan staf sehingga tidak menimbulkan suatu permasalahan di antara para kepala sekolah dan staf. Hal ini sejalan dengan pendapat (Stone & Gandolfi, 2018) bahwa kepemimpinan melayani merupakan sikap pemimpin yang melayani, menyayangi serta lebih mementingkan kepentingan bawahannya daripada kepentingan dirinya, guna menciptakan organisasi yang lebih peduli dan lebih efektif.

### **3. Menyembuhkan (*healing*)**

Kedapatan menyembuhkan dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas guna menyembuhkan dirinya sendiri dan juga orang lain, seperti ada warga sekolah patah semangat karena rasa sakit yang ditimbulkan dari emosional peserta didik masing-masing, kehilangan gairah kerja dan sebagainya. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengawas selalu memberikan motivasi kepada kepala sekolah dan staf di sekolah, konsisten melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan kebersamaan di dalam sekolah, pengawas senantiasa memberikan saran, anjuran dan sugesti guna memelihara serta meningkatkan semangat para kepala sekolah, staf dan siswa, menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para kepala sekolah dan staf, percaya bahwa peserta didik akan dapat menerapkan tugasnya masing-masing dengan seefektif-efektifnya, pengawas selalu menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan harmonis bagi inovasi dan kreativitas seluruh elemen sekolah.

Selain itu, mementingkan kenyamanan pada warga sekolah terutama kepala sekolah dengan selalu memotivasi guna lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan siswa di kelas, menjalin hubungan yang efektif dengan para staf sehingga jika ada permasalahan kepala sekolah dan staf tidak segan guna membicarakan dengan pengawas, serta selalu ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan kepala sekolah guna saran perefektifan dengan menghargai satu sama lain. Hasil temuan di atas, menunjukkan kepemimpinan yang melayani oleh pengawas dalam kedapatannya menyembuhkan warga sekolah dinilai sangat efektif oleh warga sekolah. Hal ini secara teoretis sejalan dengan fungsi pengawas sebagai motivator, pengawas harus mempunyai strategi yang tepat guna memberikan motivasi kepada para bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Selain itu, kepemimpinan pengawas di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah berfungsi sebagai inovator, sebagaimana dikemukakan (Mulyasa,

2013) bahwa sebagai inovator, pengawas harus mempunyai strategi guna menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

#### **4. Empati (*empathy*)**

Empati dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas guna memahami serta berempati terhadap oranglain (Putri, Sari, Megawangi, & Hastuti, 2013). Perwujudan perilaku pengawas sebagai seorang yang mempunyai kompetensi sosial adalah berempati kepada bawahannya dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

Hasil temuan menunjukkan pengawas berempati kepada warga sekolah dengan selalu berusaha guna memahami pikiran dan perasaan para kepala sekolah dan stafnya, berusaha melepaskannya dari kesulitan yang peserta didik alami, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh warga sekolah, memberi perhatian dan menjadi pendengar yang efektif dari segala permasalahan yang diungkapkan para kepala sekolah dan stafnya kepadanya, selalu menerima saran dan kritik, dapat mengambil perbuatan atas permasalahan yang sedang dihadapinya, dapat memandang permasalahan dari titik pandang dari warga sekolah sehingga mempunyai sifat toleransi dan menerima perbedaan yang terjadi, karena didalam sekolah memang perlu adanya kritik dan saran satu sama lain agar bisa menciptakan keharmonisan dalam sekolah itu sendiri. Hal ini secara teoretis sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan empati bagian dari kecerdasan emosi berupa kedapatan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kedapatan mengelola emosi dengan efektif pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. (Rustamadji, 2020)

Pemimpin yang efektif peserta didik yang dapat memberikan ruang dan mengundang bawahannya guna dapat mengemukakan kritik yang konstruktif. Peserta didik diberi kebebasan guna berpendapat serta dapat memberikan jawaban atas masalah yang peserta didik ajukan sebagai solusi. Pemimpin seharusnya dapat menciptakan suasana kebebasan berfikir dan pertukaran gagasan yang sehat dan bebas, saling kritik dan saling menasehati satu sama lain, sehingga para pengikutnya merasa senang mendiskusikan masalah atau persoalan yang menjadi kepentingan bersama.

### 5. Kesadaran diri (*awarness*)

Kesadaran diri dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas dalam membantu memahami suatu persoalan berdasarkan etika dan nilai-nilai yang sifatnya menyeluruh. Hasil temuan menunjukkan pengawas senantiasa melakukan bimbingan yang tentunya ini menjadi salah satu tugas pengawas sebagai pemimpin adalah membimbing bawahan agar tujuan dari oraganisasinya tercapai. Bimbingan yang dilakukan pengawas di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berupa arahan atau ajakan kepada para kepala sekolah agar tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi pendidik yang efektif bagi siswa.

Tidak ada bimbingan yang spesifik yang dilakukan seperti pada metode atau cara mengajar. Semua itu pengawas serahkan kepada kepala sekolah bagaimana menggali dan mengembangkan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Bimbingan yang diberikan kepada sekolah terhadap para staf dengan mengingatkan tugas yang harus ataupun yang belum dilakukan. Bahkan terkadang pengawas membimbing serta mengarahkan para stafnya yang kurang faham dalam menerapkan tugasnya. Adanya kebijakan pengawas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat religius tentunya dalam pelaksanaan membutuhkan bimbingan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Bimbingan pengawas guna siswa berbentuk arahan, ajakan, perhatian, dan pemberian nasehat.

Dalam kegiatan peringatan hari besar. Islam dan peringatan hari besar Nasional, bimbingan yang dilakukan pengawas dengan menanyakan kepada bagian kesiswaan selaku yang memonitoring kegiatan siswa sejauh mana persiapan acara tersebut dan bertanya kepada ketua OSIS selaku penyelenggara dari kegiatan tersebut. Sedangkan dalam kegiatan apel pagi atau upacara pengawas selalu mengumumkannya melalui mikrofon sekolah sebelum jam apel atau upacara dimulai hal itu dilakukan agar semua siswa, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dapat bersiap siaga. Setiap kegiatan biasanya pengawas mengkomunikasikannya dnegan bagian kesiswaan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan kesiswaan mengkomunikasikannya dengan para guru selaku pembantu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Tidak hanya itu, ketika kegiatan tersebut berlangsung maka pengawas akan daang terlebih dahulu sebelum para kepala sekolah dan

staf lainnya datang. Sedangkan guna kegiatan kerja bakti pengawas menyerahkan sepenuhnya kepada panitia kegiatan sebagai penyelenggara, pengawas hanya memantaunya melalui bagian kesiswaan. Kesadaran pada diri sendiri juga akan berbanding lurus dengan kesadaran yang dimiliki oleh warga sekolah, karena hal ini dapat timbul karena adanya kepercayaan peserta didik pada pemimpinnya. Karena peserta didik menaruh kepercayaan kepada pemimpinnya, peserta didik akan menjalankan semua kewajiban dengan rasa patuh dan bertanggung jawab.

Guna memperoleh sikap patuh yang demikian pemimpin harus patuh pula pada diri sendiri, misalnya selalu menepati janji, tidak cepat mengubah haluan (konsisten), hati-hati dalam mengambil keputusan, berani mengakui kekurangan diri, dan sebagainya. Dengan kata lain pemimpin hendaklah jujur, adil dan dapat dipercaya.

#### **6. Konseptualisasi (*conceptualization*)**

Konseptualisasi dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas guna terus meningkatkan kedapatan yang ada pada dirinya dalam melihat suatu permasalahan yang dihadapi sekolah. Hasil temuan menunjukkan pengawas dalam meningkatkan konseptualisasinya di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan selalu berusaha menjadi contoh yang efektif bagi semua warga sekolah. Keteladanan yang dibangun dan dikembangkan oleh pengawas bersifat totalitas.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah semata-mata ingin mengajak warga sekolah agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang Islami karena Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan. Keteladanan pengawas di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang antara lain ditunjukkan dari perilakunya adalah apabila datang paling awal dan pulang paling akhir pada jam sekolah, terdepan dalam menjalankan kewajiban dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Menerapkan tugasnya dengan penuh dedikasi, ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya, tekun, telaten, disiplin, dan peduli adalah merupakan bentuk keteladanan yang dilakukan pengawas.

Bahkan pengawas selalu berusaha menjadi contoh yang efektif warga sekolah hal itu terlihat ketika peneliti mengamati aktivitas

pengawas di pagi hari di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ketika melihat sampah di halaman pengawas langsung mengambilnya tanpa menyuruh orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas peneliti berkesimpulan, keteladanan merupakan faktor pendorong yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan sekolah. Dengan keteladanan pengawas di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang kepala sekolah sangat segan dan pada gilirannya peserta didik juga telah meniru apa yang telah dilakukan pengawas. Pengawas yang selalu menjadi teladan yang efektif bagi bawannya akan menjadi salah satu motivasi bagi kepala sekolah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik.

Uraian yang telah dikemukakan oleh pengawas tersebut telah mengandung arti bahwa pengawas telah mengimplementasikan salah satu kompetensi pengawas sebagaimana telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 (Kemenkes RI, 2007) tentang standar pengawas/sekolah, kompetensi pengawas/ sekolah dalam Peraturan Menteri tersebut, dikatakan salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas adalah kompetensi kepribadian yang intinya adalah pengawas harus berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang efektif bagi komunitas yang ada di sekolah tersebut.

#### **7. Membangun kekuatan persuasif (*persuasion*)**

Membangun kekuatan persuasif dalam kepemimpinan yang melayani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedapatan pengawas dalam hal mempengaruhi warga sekolah dengan efektif tanpa menggunakan wewenang dan kekuasaan yang berasal dari kedudukannya dalam membuat suatu keputusan di sekolah. Hasil temuan menunjukkan pengawas membangun kekuatan persuasif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah dilakukan pengawas dengan efektif, karena selalu melibatkan seluruh warga sekolah dalam menentukan sebuah keputusan, segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengawas berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan seluruh warga sekolah.

Selain itu, setiap akan mengadakan kegiatan di sekolah selalu merencanakan musyawarah terlebih dahulu dengan warga sekolah, supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai rencana

yang dibuat. Ketika salah satu warga sekolah melakukan perilaku yang tidak sesuai, maka pengawas langsung menegur jika ditemui seketika itu juga akan tetapi, jika kepala sekolah yang menemukan perilaku yang menyimpang tersebut maka dikomunikasikan dengan pengawas, jika masih tidak ada perubahan maka melibatkan wali kelas jika masih terjadi lagi maka dikomunikasikan dengan bagian bimbingan konseling selanjutnya kepada orangtua/wali siswa. Dengan demikian, kepemimpinan yang melayani oleh pengawas membangun kekuatan persuasif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan senantiasa mengedepankan musyawarah secara obyektif dan penuh rasa hormat, membuat keputusan seadil-adilnya, dan memberikan kebebasan dalam berfikir, berpendapat kepada warga sekolahnya, sehingga tercipta alam demokrasi serta bertanggungjawab pada keputusan yang diambil.

Demikian pula kebijakan yang dilakukan oleh pengawas selalu mengedepankan asas demokrasi dalam pengambilan keputusan, bawahan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Dengan kebijakan itulah para kepala sekolah dan staf di sekolah merasa benar-benar dihargai dan dianggap keberadaannya. Hal ini sesuai dengan fungsi pengawas sebagai *leader* harus dapat memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan para kepala sekolah, membuka dan berkomunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Pengawas dapat mengambil langkah-langkah pengambilan keputusan atas dasar musyawarah agar tujuan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Bentuk kepemimpinan yang melayani yang telah dilaksanakan oleh pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah dalam hal kedapatannya dalam mendengarkan harapan dari warga sekolah, berempati, mempunyai dan meningkatkan kesadaran diri warga sekolah, membangun kekuatan persuasif yang menyatukan kebersamaan diantara warga sekolah, mempunyai konseptualisasi dan kedapatan menyembuhkan, dapat melayani warga sekolah. Selain itu, bentuk kepemimpinan tersebut sudah memberikan hasil yang efektif dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, meskipun belum semua komponen standar pengelolaan yang dilakukan terlaksana sesuai dengan indikator yang ada dalam standar pengelolaan

pendidikan adalah pengelolaan bidang kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan serta pengelolaan bidang humas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, B., & Syamril, S. (2021). Pengaruh Servant Leadership Terhadap Nilai Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um025v5i12020p298>
- Berliani, T., Wahyuni, R., Helencia, E. M., Maretin, A., & Putra, S. M. (2022). Strategi Pengawas Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pengawasan Ke Sekolah Binaan. *Equity In Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/Eej.V4i2.5055>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Firmansyah, F. (2021). Mengelola Pendidikan Multikultural: Studi Etnografi Di Sma Sultan Iskandar Muda Kota Medan. *Hijri*, 10(2), 58–72.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/Hijri.V10i2.11265>
- Gandolfi, F., & Stone, S. (2018). Leadership, Leadership Styles, And Servant Leadership. *Journal Of Management Research*.
- Hoch, J. E., Bommer, W. H., Dulebohn, J. H., & Wu, D. (2018). Do Ethical, Authentic, And Servant Leadership Explain Variance Above And Beyond Transformational Leadership? A Meta-Analysis. *Journal Of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206316665461>
- Kemendes RI. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. *Peraturan Menteri Kesehatan*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Pt. Remaja Rosda Karya.  
<https://doi.org/10.1016/J.Carbpol.2013.02.055>
- Mahananingtyas, E., Lesnussa, A., & Nussy, H. (2021). Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sd Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.30598/Pedagogikavol9issue1page11-26>
- Mingkol, M., & Hatmoko, T. L. (2022). Kepemimpinan Servant Leadership Dan Motivasi Orang Muda Dalam Meningkatkan Pendampingan Anak Tunagrahita Di Komunitas Alma Puteri Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*.  
<https://doi.org/10.53544/Jpp.V3i1.287>
- Muhtadi, F., & Kusumastuti, F. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan

- Pendidikan Menengah Di Sma Nurul Jadid. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.11699>
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Pt Bumi Aksara*.
- Nasaruddin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekoah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sdn 20 Watang Sawitto. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.  
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.245>
- Pala'langan, A. Y. (2021). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Putri, E., Sari, M., Megawangi, R., & Hastuti, D. (2013). Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok Influence Of Parenting Style On Student ' S Creativity In Progressive And Conventional Elementary School In Depok City. *Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Rahayu, S. W., & Benyamin, C. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru Dan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>
- Rustamadji. (2020). Kualitas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Konteks Organisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal Evaluasi*.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sallis, E. (2014). Total Quality Management In Education: Third Edition. In *Total Quality Management In Education: Third Edition*.  
<https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Stone, S., & Gandolfi, F. (2018). Leadership, Leadership Styles, And Servant Leadership. *Journal Of Management Research*.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Yin, R. (2016). Case Study. In *Theory And Methods Of Metallurgical Process Integration*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809568-3.00016-4>
- Yuwono Pala'langan, A. (2021). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.